

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah dan teknik yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan secara teknis. Penjelasan mengenai aspek teknis ini mencakup berbagai hal, seperti pemilihan populasi dan sampel penelitian, identifikasi informan, penggunaan instrumen penelitian, serta rincian tentang metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data.

Dalam konteks metode penelitian, penjelasan teknis ini dapat dibagi menjadi beberapa komponen penting. Pertama, terdapat aspek yang berkaitan dengan pemilihan populasi dan sampel, Selanjutnya, identifikasi informan atau partisipan penelitian. Selain itu, instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian juga perlu dijelaskan. Terakhir, rincian metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian. Semua komponen ini bekerja bersama untuk membentuk kerangka metodologi penelitian Anda yang akan membimbing pelaksanaan penelitian Anda dengan cermat (Azwardi,. 2018)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penjelasan deskriptif pada proses nya menggunakan penelitian *Action Researsh*, yaitu metode penelitian tindakan praktis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji praktik-praktik dengan melibatkan penyelidikan yang nantinya akan menghasilkan sebuah perkembangan baik pada guru dan proses belajar siswa. Dalam pelaksanaanya tentu akan ada mengimplementasikan sebuah rencana tindakan (Yaumi,.2016).

Gay (dalam Yaumi,. Dkk thn 2016 hlm 4) Secara operasional penelitian tindakan ini memiliki rangkaian kegiatan secara bersama dan berkelanjutan antar pihak-pihak terkait baik itu peneliti dan subjek penelitian dalam tahapan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

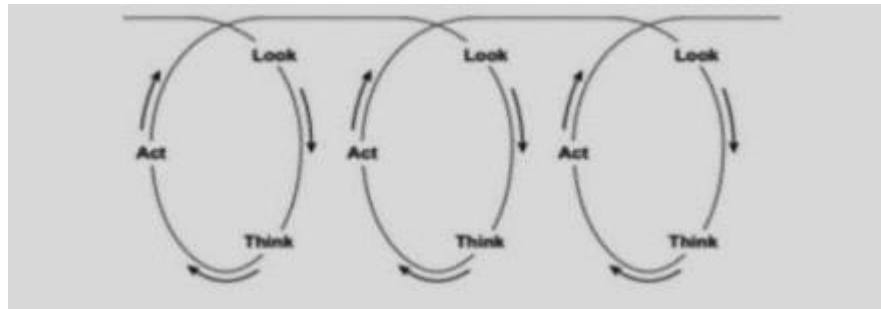
Penelitian ini skala nya cenderung lebih kecil dari pada penelitian tindakan partisipatori. Karena fokunya terpaku pada pada isu dan persoalan yang bersifat spesifik dilakukan oleh seorang guru secara individu. Adapun untuk pengumpulan

datanya penulis menggunakan tindakan proaktif, dimana pengumpulan data dan analisis nya dilakukan setelah adanya tindakan. Schmuck (dalam Yaumi, Dkk thn 2016 hlm 16). Dimana sebagai guru, maka pelaksanaanya guru mulai melakukan penyelidikan dengan memberikan tindakan, lalu mengkaji dampaknya dari tindakan yang telah diberlakukan.

Fase yang tergambar dari *metode action research* ini yakni dengan alur berikut :

- 1) Pendahuluan dalam fase ini merefleksikan tindakan yang akan dilakukan, selain itu menyelidiki juga mengkaji tentang rencana yang akan dilakukan sebelum lanjut ke tindakan yang lainnya. Karena penelitian pengumpulan datanya dengan tindakan *proaktif*, artinya penelitian menggunakan hasil refleksi dari tindakan yang sudah dilakukan mengawali pengumpulan data, kemudian juga melakukan literatur terhadap bacaan yang relevan dengan penelitian dan juga membuka sumbang pendapat dengan berbagai rekan yang ada.
- 2) Pendeteksian dalam penelitian *action research* ini menjadi kegiatan memonitori atau mengawasi juga penyesuaian tindakan dari satu waktu ke waktu selanjutnya. Dalam pendektesian ini tentunya ada pelaksanaan, karena nantinya dalam pelaksanaan inilah akan terjadi sebuah monitoring. Untuk pelaksanaanya menjadi lumrah dengan melihat karya yang sudah ada dan pengembangan alat musik nonkonvensional oleh beberapa grup musik. Dalam nasional kita mengenal ensemble tataloe oleh Harry Roesli dan internasional kita mengenal STOMP. Hal ini menjadi mengukuhkan perkakas bengkel dapat menjadi alat peraga dalam pelaksanaan praktik pembelajaran musik ensemble perkusi di SMK Teknik Otomotif Kendaraan Ringan Pusdikpal. Dan alat peraga dan media pembelajaran tentunya tidak dapat dipisahkan dan saling beriringan dimana media pembelajaran menjadi sarana perantara komunikasi dalam pembelajaran sedangkan alat peraga menjadi alat untuk visualisasi terhadap konsep tertentu, kjadi dapat dikatakn alat peraga menjadi turunan dari media pembelajaran (Sakti, 2021). Penelitian tindakan bukanlah obat mujarab untuk segala penyakit dan tidak menyelesaikan semua masalah, namun dapat membantu orang “memahami” situasi mereka dan memberikan solusi efektif terhadap masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan publik dan profesional. Rutinitas penelitian tindakan dasar memberikan kerangka

kerja yang sederhana namun kuat dengan siklus berulang yaitu lihat, pikirkan, dan lakukan (Stringer, 2007).



Gambar 3.1 alur penelitian tindakan
(Oleh Stringer, 2007)

Pada tahap lihat ada sebuah gambaran yang memberikan penjelasan situasi, kemudian tahap pikir menjadi tempat menjelajah apa yang terjadi, mengapa terjadi dan semuanya berlandaskan teori kemudian terakhir tahap bertindak dimana ada pelaksanaan dan evaluasi (Stringer, 2007).

Alur nya dengan memanfaatkan perkakas bengkel sebagai alat peraga ini mengadaptasi proses penciptaan karya yang dilakukan oleh Suneko, ketika beliau mewujudkan karya *Pyang Pyung*. rangkaian prosesnya yakni dengan eksplorasi, eksperimen, dan aplikasi, lalu disajikan (Suneko, 2016).

Untuk rinciannya akan seperti tahapan berikut :

a. Tahapan Pra Siklus

Didalamnya akan menganalisis materi musik ensemble pada fase E materi seni budaya kurikulum merdeka kemudian menganalisis dan mengolah alat perkakas bengkel yang akan menjadi alat peraga nantinya. Dan terakhir menyesuaikan dengan komponen pembelajaran untuk jenjang sekolah menengah kejuruan.

b. Siklus Proses Kreatif

Pada tahap ini akan melakukan pengenalan lewat apresiasi musik ensemble perkusi dengan alat musik nonkonvensional karya musik kemudian diskusi kelompok untuk menganalisis karyanya.

Setelah itu akan ada pendalaman, Pada tahap ini sebuah kompetensi yang sangat penting adalah kemampuan siswa dalam eksplorasi berbagai teknik penggunaan perkakas bengkel serta pengolahan elemen warna dan bunyi melalui beragam eksperimen.

Selanjutnya adalah tahapan pengembangan, dimana pada tahap ini siswa mulai mengaplikasikan pembelajaran ritmis yang pernah diberikan pada alat peraga yaitu perkakas bengkel. Guru yang sekaligus menjadi peneliti pun disini mulai memberikan sedikit pola-pola permainan dan siswa pun boleh menyumbangkan ide dan gagasannya jika menemukan pola. Kemudian guru tidak lupa mencatat setiap refleksi dalam proses. Juga tidak lupa membuat dokumentasi audio juga video setiap proses untuk menjadi acuan ditahap berikutnya.

Kemudian untuk mengembangkan literasi secara musical, peneliti akan membuat partiture sederhana dari pola-pola yang didapat agar dapat tertulis dan bisa menjadi catatan karya bagi siswa.

c. Tahap Penampilan

Pada tahap penampilan, siswa menampilkan karya yang sudah diproses bersama guru/peneliti. Melalui pengalaman ini, penampilan musik memegang peran kunci dalam pendidikan siswa, tidak hanya sebagai wujud ekspresi seni, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun rasa percaya diri, kreativitas, dan produktivitas yang kuat dalam diri siswa.

d. Penilaian

Hal ini dilakukan sebagai cara untuk melihat dampak dari hasil tindakan yang telah diberlakukan. Dari penilaian tentunya akan terukur kelayakan hasil yang diperoleh. Untuk mengukurnya dapat mempertimbangkan karakteristik dari penelitian tindakan. Untuk penelitian ini, penulis mengaitkannya dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan yang identic dengan praktis, saling kolaboratif, dan deliberatif. Dimana praktik mencerminkan tindakan memiliki fokus utama pada menyelesaikan permasalahan praktis dalam situasi dunia nyata. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki praktik atau keadaan dalam konteks tertentu, sehingga penelitian ini selalu erat kaitannya dengan mengatasi keperluan dan hambatan yang dihadapi oleh para praktisi atau individu terlibat. kemudian untuk kolaboratif dalam penelitian ini melibatkan peneliti, dan subjek penelitian dilapangan.

Dimana keduanya menjadi bagian integral dalam prosesnya. Dan terakhir

deliberatif, dari subjek penelitian yang berkolaborasi dengan peneliti dalam proses hal ini akan merujuk pada refleksi yang dilakukan dalam melihat hasil dari tindakan yang telah dilakukan agar dapat direnungkan secara bersama -sama dan dapat diperbaiki secara berkelanjutan.

Sehingga peneliti dalam melaksanakan penelitian ini mengkolaborasikan kedua teori diatas. Dimana siklus yang digunakan secara berulang nya yaitu adaptasi dari teori Stringer dimana dalam satu siklus didalamnya ada proses lihat, pikir, dan tindakan. Untuk menyempurnakan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui rancangan dan penerapan karya musik sebagai model dalam pembelajaran ensemble musik perkusi pada siswa SMK Teknik Otomotif Kendaraan Ringan Pusdikpal Kota Cimahi dengan menggunakan perkakas bengkel, maka untuk rincian alur tahapannya mengadopsi dari suneko dimana ada tahap pra siklus, siklus proses kreatif, penampilan dan penilaian. Berikut gambaran prosedur kegiatan penelitian ini,

Tabel 3.1

Prosedur kegiatan penelitian

No	Tahapan (teori suneko)	Jumlah Siklus	Siklus (stringer)	Rincian kegiatan
1.	Tahap Prasiklus	siklus 1	Lihat	melihat situasi siswa belum ada bekal materi menuju praktik.
			Pikir	Menyesuaikan kebutuhan materi dengan capaian pembelajaran. Musik ensemble. Dan gambaran memainkan ensemble

			Bertindak	Memberikan materi umum dari musik ensemble. Dan mengulas sedikit unsur (ritmik).
		siklus 2	Lihat	Melihat situasi siswa setelah pemberian materi belum paham tentang ritmik
			Pikir	Mencoba beberapa cara mempelajari ritmik yang mudah dipahami
			Bertindak	Melakukan pembelajaran tidak lupa dengan literasi juga melakukan praktik menggunakan alat peraga.
2.	Siklus Proses kreatif	siklus 3	Lihat	melihat situasi disana kurang ketersediaan alat peraga musik
			Pikir	mencoba memahami jenis ensemble apa yang dapat tetap terlaksana dengan keadaan terbatasnya alat musik
			Bertindak	mulai menentukan ensemble perkusi sebagai pembelajaran yang dipilih dan mulai merancang karya musik untuk diterapkan pada alat peraga alternatif
		siklus 4	Lihat	melihat hasil rancangan karya sementara dan menyesuaikan dengan perkakas yang ada
			Pikir	memahami macam-macam alat musik perkusi untuk referensi dalam mencari alternatif alat peraga nya
			Bertindak	memilih alat perkakas yang dapat mengimitasi bunyi alat musik perkusi konvensional

3.	penampilan	siklus 5	Lihat	melihat siswa menampilkan penerapan karya ensmbel musik perkusi dengan perkakas bengkel
			Pikir	mengamati kesesuaian penampilan siswa dengan partitur
			Bertindak	siswa bertindak melaksanakan penampilannya sebagai tanggung jawab akhir dari pembelajaran ini. Dan peneliti melakukan (evaluasi) nilai dengan pengaruhnya terhadap afektif siswa seperti yang ada pada capaian pembelajaran

3.2 Objek dan Subjek Penelitian, Lokasi serta Sumber Data

Objek penelitian ini adalah perkakas bengkel yang dijadikan alat peraga pembelajaran musik ensemble perkusi oleh siswa SMK Teknik Otomotif Kendaraan Ringan Pusdikpal Kota Cimahi.

Sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa kelas 10 Jurusan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan.

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Pusdikpal Cimahi dengan mengambil salah satu jurusan yaitu TOKR (Teknik Otomotif Kendaraan Ringan) untuk kelas 10. SMK Karya Bhakti Pusdikpal Cimahi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan dan juga salah satu sekolah tertua di Cimahi, berdiri sejak tahun 1966. Dan memulai Pendidikan belajar mengajar tahun 1975. Dengan status sekolah swasta. Sekolah ini memiliki akreditasi A. Nama Pusdikpal sendiri diambil dari nama PUSDIKPAL Yayasan Terpadu TNI AD dan berasal dari yang merupakan singkatan dari Pusat Pendidikan Peralatan. SMK Pusdikpal KB sendiri mengajarkan 3 ilmu vokasi, antara lain teknik elektro, teknik kendaraan ringan, dan teknik mesin.

Dengan visi mereka adalah mewujudkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mampu mencetak sumber daya manusia yang bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki kemampuan secara profesional dan disiplin serta berwawasan global dengan dukungan jasmani yang prima. Yang direlaisasikan lewat misi mereka yaitu :

- 1) Mendidikan siswa memiliki etika moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menyiapkan siswa berkemampuan mandiri dan organisasi secara professional dan disiplin dalam bekerja sesuai tuntutan dunia usaha
- 3) Mendidik siswa berwawasan global dilandasi jiwa juang dan wawasan kebangsaan dengan mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia
- 4) Menyiapkan siswa sebagai generasi muda yang kreatif dan proaktif dalam setiap derap pembangunan guna menjamin kelangsungan hidup dan kelestarian lingkungan.

Dengan susunan organisasi sebagai berikut :

Tabel 3.2
Struktur Organisasi Sekolah SMK PUSDIKPAL

NO	JABATAN	N A M A
1	2	3
1.	Kepala Sekolah	Deni Mohamad Nurdin, S.S
	Pengelola BOS	Maya Wati
	Operator Sekolah	Rohmat Santoso, S.ST
2.	WKS Bidang Kurikulum	Isnawati, S.Pd
	a. Staf Kurikulum	1) Cucu Kurnia, S.Pd
		2) Annisa Dwi Kharisma, S.Pd
		3) Nur Soleh Guntara
	b. Kakom/ Kajur TITL	Riki Yustiana, S. Pd
	Toolman TITL	Fajar Pratama
	c. Kakom/ Kajur T. Pemesinan	Petrus Ribowo
	Toolman T.Pemesinan	Saepul Ramdani,S.Pd
	d. Kakom/ Kajur TKRO	Tono Hartono
	Toolman TKRO	Hendra Wiguna, S.S.Tr.T
	e. Kakom/ Kajur T.Mekatronika	Rohmat Santoso, S.ST
	Toolman T. Mekatronika	Rizal Tri Hartono, S.Psi
3.	WKS Bidang Kesiswaan	Abdul Aziz, S.HI
	a. Pembina Osis	Letda Cpl Moh Saeful Anwar.
	b. Pembina Paskibraka	Asep Cahya Jaya, S.Tr.T
	c. Pembina Kesenian	Rai Ariandi, S. Hum
	d. Pembina Rohis	Septian Kurnia, S.Ag
	e. Pembina Silat	Sri Handayani
	f. Pembina Lingkungan Hidup	Rifky Ruliyana Saputra, S.Tr.Akun

	g. Pembina Pramuka	Fajar Pratama
	h. Pembina Olahraga	Satriyo, Sahaq, S.Pd
4.	WKS. Bidang Hubin	Lia Yulianti, S.Pd
	BKK	1) Nurhayati, S.Pd.
	Satf Hubin	2) Siti Salimatul Ula Kintani, S.S.Tr.T
5.	WKS Bidang Sarpras	Bambang Sisdiyanto
	a. Staf Urdal & Satpam	1) Engkos Koswara
		2) Tata Sutisna
1	2	3
		3) Erwin Priatna
	b. Kepala Lab. Bahasa	Drs. Tito Rudianto, S.Pd
	c. Kepala Lab. Komputer	Saeful Ramdani, S.Pd
	d. Kepala Gudang	Maya Wati
	e. Kepala Perpustakaan	Dewi Rosce Diana
		1) Indira Damayanti
6.	Kepala Tata Usaha	Dede Miska, S.Pd
	a. Staf Umum	1) Bambang Sisdiyanto
	b. Staf Adm. Kepegawaian	2) Neni Mawarsari, S.Sos
	c. Staf Adm. Kesiswaan	3) Sri Handayani
7.	Kepala Bendahara	Panut
	Staf Bendahara	1) Fauzi Wulandari, S.T
		2) Shintia Devi Prasasti, S.Pd.
8.	Koordinator BP/ BK	Deden Eka, S.Pdi, M.Pd
	Staf BP/ BK	1) Indah Lirpandani.
		2) Rizal Tri Hartono, S.Psi
9.	Komite Sekolah	Mia Yulia

Sumber : Staf TU Pusdikpal, 2024

Dengan rincian guru berdasarkan kualifikasi, status, dan guru non kualifikasi berjumlah 38. Adapun rincian siswa sebagai berikut,

Tabel 3.3
Jumlah rombel dan siswa

No	URAIAN	PESERTA DIDIK TINGKAT				MLAH
		X	XI	XII	XIII	
1	Jumlah Rombel	5	5	5	2	17
3	Jumlah siswa laki-laki	81	116	96	38	335
4	Jumlah siswa perempuan	2	7	5	1	16
JUMLAH TOTAL		83	123	101	39	351

Sumber : Staf TU Pusdikpal, 2024

Adapun waktu penelitian ini terhitung dilakukan sejak selesai pelaksanaan seminar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mencakup dua data, primer dan sekunder. Untuk data primer didapatkan dari :

- 1) observasi peneliti secara langsung ketika subjek penelitian sebelum dan sesudah menggunakan perkakas bengkel sebagai alat peraga musik ensemble perkusi.
- 2) Kuesioner dapat dirancang menjadi data primer dalam penelitian ini karena akan memberikan data berupa ukuran tingkat pemahaman siswa dalam materi musik ensemble, dan juga kepuasan hingga minat siswa.

Selain itu data yang kedua didapat dari data sekunder berupa :

- 1) Studi Literatur sebagai referensi dan memberikan landasan teoritis mengenai topik yang diangkat.
- 2) Penelitian Terdahulu yang relevan dengan judul dan topik yang diangkat khususnya dalam konteks Pendidikan.

Dari data kedua diatas akan digabungkan dan diolah, dikaji dengan teori yang ada pada bab 2 sebagai jawaban pada hasil dan pembahasan khususnya mendukung dalam proses analisis, evaluasi, dan rekomendasi terkait penelitian ini. Untuk teknik pengumpulan data nya dilakukan dengan observasi, kuesioner, catatan refleksi, dokumentasi audio juga video, juga analisis dokumen.

Dalam pengabsahan data yang ada dilakukan pula triangulasi, yakni membandingkan satu sumber dengan sumber lain hingga mendapatkan data yang valid. Triangulasi dapat ditujukan untuk menguji data agar dapat dipercaya yang berarti info yang didapat diperiksa dan dicek dari berbagai sumber informasi dengan cara yang beragam, dan waktu yang berbeda (Margono, 2010).

Dimana peneliti menggunakan keabsahan data dengan triangulasi teknik dimana menguji data agar dapat dipercaya dengan mencari kebenaran menggunakan teknik yang berbeda. Dimana didalamnya ada penyilangan hasil observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2013b).